

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses atau upaya dalam menjadikan manusia yang berkualitas, baik itu kualitas intelektual maupun kualitas mental. Suatu negara bisa dikatakan maju apabila sumber daya manusianya mempunyai kualitas yang tinggi. Salah satu wadah yang dapat mencetak manusia yang berkualitas adalah dengan melalui pendidikan. Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Merujuk dari pengertian diatas bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan suatu wadah yang didalamnya terdapat suatu proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada didalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Pendidikan agama Islam

sebagai suatu bidang kajian atau mata pelajaran diberikan mulai dari tingkat TK sampai perguruan tinggi. Pendidikan keagamaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 30 ayat 2 berfungsi untuk “mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama”. Pendidikan Islam menurut Daradjat (2000: 86) adalah “berupa bimbingan dan arahan kepada siswa agar kelak setelah selesai pendidikannya ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya pandangan hidup (*way of Life*)”.

Pendidikan sebagai sebuah sistem terdiri dari beberapa komponen, dimana komponen tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu komponennya adalah guru. Guru merupakan komponen yang penting dalam pendidikan dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan potensi peserta didik. Kedudukan seorang guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas peserta didiknya, terutama dalam membentuk kepribadian anak didiknya.

Pendidikan yang pertama dan utama bagi anak memang pada dasarnya adalah orang tua. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anaknya, termasuk juga dalam membina perilaku serta membentuk kepribadian anak. Sejalan dengan perkembangan tuntutan kebutuhan manusia, orang tua dalam situasi tertentu tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pendidikan anaknya. Mereka melimpahkan pendidikan anaknya kepada orang

lain. Orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anaknya adalah guru.

Guru mempunyai peranan penting dalam mendidik serta membina perilaku anak. Seorang guru berada dalam posisi yang terdepan dalam mendidik dan membina perilaku peserta didiknya ketika di sekolah, dikarenakan gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru dalam filosofi bangsa Jawa memiliki makna *digugu lan ditiru* (dipercaya dan diikuti), jadi segala perkataan dan perbuatan guru akan menjadi panutan bagi anak didiknya. Setiap guru juga harus dapat memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya.

Guru pendidikan agama Islam merupakan satu dari sekian banyak guru yang ada dalam pendidikan di Indonesia. Disamping mengajar dan menyampaikan materi di kelas, tugas guru pendidikan agama Islam adalah membentuk akhlak siswanya agar menjadi seseorang yang memiliki pribadi muslim. Sejalan dengan hal ini, Jalaluddin (2001: 19) menjelaskan mengenai tugas guru pendidikan agama Islam bahwa:

Guru merupakan salah satu unsur yang berpengaruh terhadap proses pembinaan moral siswa. Kedudukan guru terutama guru agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja. Karena pada dasarnya tugas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak remaja (siswa) yang berkepribadian muslim.

Melihat pendapat diatas, sudah jelas bahwa peran seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap proses pembinaan moral siswa. Terutama guru pendidikan agama Islam yang mempunyai tugas untuk membentuk akhlak siswanya agar menjadi orang yang memiliki kepribadian yang muslim.

Kepribadian dalam kehidupan manusia merupakan hal yang sangat penting, sebab kepribadian sendiri merupakan cerminan bagi seseorang. Baik buruknya seseorang dapat dilihat melalui tingkah laku atau kepribadian yang dimilikinya. Perkembangan dari tingkah laku ini juga tergantung dari baik atau tidaknya proses pendidikan yang ditempuh. Pembentukan kepribadian ini juga tidak dapat dilakukan secara instan namun harus diajarkan sedikit demi sedikit dan hal itu harus dimulai sejak dini, karena dengan pembentukan kepribadian sejak dini akan dapat membentengi anak dari pengaruh negatif yang berasal dari luar lingkungan anak. Tugas seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam seharusnya mampu membentuk akhlak anak didiknya agar menjadi pribadi yang muslim, sehingga anak selalu menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Melihat fenomena yang terjadi pada saat ini yaitu kemerosotan moral yang terjadi dikalangan remaja. Hal ini ditunjukkan dengan maraknya tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, pergaulan bebas antar lawan jenis yang ditunjukkan dengan perilaku seks bebas, hamil diluar nikah, dan aborsi yang dipandang sebagai hal yang wajar. Bukan hanya itu saja, masalah yang perlu diperhatikan lainnya adalah masih banyaknya siswa yang kurang memiliki rasa hormat baik kepada orang tua di rumah, guru di sekolah, maupun kepada orang yang lebih tua. Budaya seperti ini nyaris menjadi budaya yang sangat langka ditemukan di lingkungan remaja saat ini. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai nilai-nilai agama menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya tindakan tersebut. Orang tua perlu mengajarkan kepada anak-anak

mereka pendidikan agama Islam sejak kecil atau sedini mungkin, agar mereka mempunyai penanaman dasar yang kuat tentang Islam.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDIT Insan Utama Kasihan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini pada dasarnya menggabungkan kurikulum yang ada di Depdiknas dengan kurikulum Pendidikan Islam Terpadu Insan Utama. Pendidikan yang ada di sekolah ini, para siswa dalam bimbingan para guru yang intensif diarahkan pada terbentuknya pribadi yang utama, yaitu pribadi yang unggul, taqwa, dan mandiri. yaitu dalam hal: 1) Penguasaan ilmu/pelajaran baik agama maupun umum; 2) Cakap dalam berbagai keterampilan; 3) Ibadah yang rajin dengan kesadaran sendiri; 4) Akhlaq/perilaku yang islami; dan 5) Kemandirian tidak selalu tergantung pada orang lain dalam kesehariannya.

Mengingat betapa pentingnya tugas guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak dan agar menjadi pribadi yang muslim pada siswa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SDIT Insan Utama Kasihan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kepribadian siswa di SDIT Insan Utama Kasihan?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SDIT Insan Utama Kasihan?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SDIT Insan Utama Kasihan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kepribadian siswa di SDIT Insan Utama Kasihan.
2. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SDIT Insan Utama Kasihan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim pada siswa SDIT Insan Utama Kasihan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam bidang keilmuan, khususnya pendidikan agama Islam serta dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi UMY

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan juga dapat menambah perbendaharaan kepustakaan, terutama bagi program studi pendidikan agama Islam.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam upaya membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan pembahasan yang diperlukan guna mempermudah pembaca untuk memahami isi dari penelitian yang diteliti. Penulisan skripsi dengan judul upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SDIT Insan Utama Kasihan ini dalam pembahasannya disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Pertama, yaitu bagian awal merupakan bagian formalitas yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman abstrak.

Kedua, yaitu bagian pokok merupakan bagian yang menunjukkan isi yang terdiri dari beberapa bab.

Bab I Pendahuluan, bab ini memuat tentang langkah-langkah yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum yaitu seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan pustaka dan kerangka teori, bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu yang terkait dengan judul skripsi ini. Bab ini juga memuat tentang kerangka teori yang menguraikan tentang teori-teori yang berkenaan dengan skripsi ini, diantaranya: (1) Tinjauan tentang upaya guru pendidikan agama Islam yang meliputi: pengertian upaya, pengertian guru pendidikan agama Islam, tugas guru pendidikan agama Islam, syarat guru pendidikan agama Islam, dan sifat guru pendidikan agama Islam. (2) Tinjauan tentang membentuk kepribadian muslim yang meliputi: pengertian kepribadian muslim, aspek-aspek kepribadian, cirri-ciri kepribadian muslim, dan faktor yang mempengaruhi pribadi manusia.

Bab III Metode penelitian, bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya sesuai dengan judul

skripsi ini. Metode penelitian ini meliputi: pendekatan penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik dalam pengumpulan data, kredibilitas, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan pembahasan, bab ini berisi tentang penjelasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis beserta pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan, diantaranya membahas mengenai: gambaran umum sekolah, kepribadian siswa di SDIT Insan Utama Kasihan, dan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SDIT Insan Utama Kasihan, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SDIT Insan Utama Kasihan.

Bab V Penutup, bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kesimpulan disini menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah dalam penelitian ini. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dalam penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.

Ketiga, yaitu bagian akhir yang terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.